




## HUBUNGAN PENGETAHUAN SADARI DENGAN UKURAN TUMOR PAYUDARA PADA KUNJUNGAN POLI BEDAH A RS UNAIR

### *THE RELATIONSHIP BETWEEN BSE KNOWLEDGE AND BREAST TUMOR SIZE DURING SURGICAL CENTER VISIT AT UNAIR HOSPITAL*

 Eva Silvia Yahya<sup>1</sup>, Nila Kurniasari<sup>2</sup>, Pungky Mulawardhana<sup>3</sup>

Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga  
Departemen Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga  
Departemen Obstetri Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga

Alamat korespondensi :  
Jalan Mbah Oteh RT 02/RW 01 Wadungasih, Buduran, Sidoarjo, Indonesia  
Email : [evaasilviayahya@gmail.com](mailto:evaasilviayahya@gmail.com)

#### Abstrak

**Latar belakang:** Tumor payudara merupakan sekelompok sel yang tidak normal dan terus tumbuh berlipat ganda di payudara. Di Indonesia diketahui dari 38.749 penduduk wanita 8,1% diantaranya terdapat tumor di payudaranya. Salah satu cara mendeteksi dini tumor payudara yaitu Periksa Payudara Sendiri (SADARI). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan SADARI dengan ukuran tumor payudara pada saat kunjungan poli bedah Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya. **Metode:** Jenis penelitian ini analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Jumlah sampel 36 pasien penderita tumor payudara. Teknik *sampling* dengan *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien tumor payudara di poli bedah A. Sampel yang digunakan memenuhi kriteria inklusi yaitu pasien yang terdiagnosis tumor payudara, melengkapi data rekam medis, hadir dalam penelitian dan telah memberikan informed consent serta bersedia menjadi responden. Variabel independen adalah pengetahuan SADARI dan variabel dependen yaitu ukuran tumor payudara. Data diambil menggunakan data sekunder berupa hasil USG dan data primer yaitu kuesioner. Data diuji dengan menggunakan *Spearman Rank*. **Hasil:** hasil analisis bivariat didapatkan nilai probabilitas *p value* sebesar 0,328 ( $p > 0,05$ ) dan nilai *r* sebesar 0,168 yang berarti hubungannya sangat lemah. **Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan pengetahuan SADARI dengan ukuran tumor payudara pada saat kunjungan di Poli Bedah.

Kata Kunci : Pengetahuan, SADARI, Ukuran tumor payudara

#### Abstract

**Background:** Breast tumor is a group of abnormal cells and continue growing multiply in the breast. In Indonesia, it is known that 8,1% of 38.749 women have tumor in the breast. One way to detect it early is to do the Breast Self Examination (SADARI). The purpose of the research was to know the correlation of SADARI knowledge with the size of the breast tumor at admission to surgery outpatient clinic. **Methods:** This type of research is observational analytic, cross sectional design. The sample were 36 tumor patients. The sampling technique was a purposive sampling. The population in the study were all patients with breast tumors in the surgical poly A. The samples used met the inclusion criteria, namely patients diagnosed with breast tumors, complete medical record data, were present in the study and had given informed consent and were willing to be respondents. The independent variable was the knowledge



*SADARI and the dependent variable was the size of the breast tumor. The secondary data was taken in the form of USG and the primary data was a questionnaire. The data was tested with Spearman Rank. Results: The results of the bivariate analysis showed 0,328 ( $p > 0,05$ ) probability score ( $p$  value) and 0,168  $R$  score which meant the correlation was very weak. Conclusion : there is no correlation of SADARI knowledge with the size of breast tumor at admission of surgery outpatient clinic.*

**Keywords:** Knowledge, SADARI, The size of breast tumor at admission

## PENDAHULUAN

Di negara berkembang seperti Indonesia diketahui dari 38.749 penduduk wanita 8,1% diantaranya terdapat memiliki tumor pada payudaranya (Delima dan Idaiyani, 2018). Di provinsi Jawa Timur pada tahun 2016, jumlah perempuan yang diperiksa dan ditemukan benjolan sebanyak 1.059 (0,55%) perempuan (Kemenkes, 2016). Tumor payudara merupakan sekelompok sel yang tidak normal pada payudara yang terus tumbuh berlipat ganda. Sel-sel ini pada akhirnya menjadi bentuk benjolan di payudara (Handayani, 2016). Tumor dapat dibedakan menjadi tumor jinak (*benign*) dan tumor ganas (*malignant*) atau dapat disebut dengan kanker.

Ada beberapa tindakan untuk mendeteksi dini tumor payudara yaitu periksa payudara sendiri (SADARI), periksa payudara klinis (SADANIS) dan *mammography* (Kemenkes, 2014). Salah satu cara mendeteksi dini paling sederhana adalah periksa payudara sendiri (SADARI). SADARI merupakan deteksi dini kanker payudara yang paling banyak dianjurkan bagi setiap wanita karena 85% benjolan di payudara wanita dapat ditemukan melalui SADARI. Menurut penelitian Wulandari tahun 2017 didapatkan bahwa sebanyak 97,8% tidak melakukan SADARI dan berpengetahuan tidak baik

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil variabel tersebut dikarenakan masih banyak wanita yang berpengetahuan rendah dan masih banyak yang datang terlambat dengan stadium lanjut. Sementara, tumor payudara dapat dilakukan deteksi dini dengan SADARI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan pengetahuan SADARI dengan ukuran tumor payudara pada saat kunjungan ke Poli Bedah A Rumah Sakit Universitas Airlangga.

## METODE

Rancang penelitian yang digunakan adalah *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien penderita tumor payudara di Poli Bedah A Rumah Sakit



Universitas Airlangga. Besar sampel dalam penelitian ini dihitung berdasarkan jumlah populasi pasien di Poli Bedah A Rumah Sakit Universitas Airlangga selama 1 bulan. Estimasi jumlah populasi adalah 40 orang dihitung menggunakan Rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *convinient sampling*, sehingga jumlah sampel ada 36 responden

Teknik pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari 2 cara, yang pertama adalah menunggu pasien di Poli dan menghubungi pasien via telepon. Hal ini dilakukan karena keterbatasan pengunjung dan pandemi Covid-19. Pada pengumpulan data dengan menunggu pasien di Poli didapat sebanyak 24 responden, kemudian dilanjutkan dengan melihat arsip pasien pada komputer Poli Bedah A untuk mencatat nomor telepon pasien untuk dilakukan wawancara menjawab pertanyaan yang ada didalam kuesioner pengetahuan SADARI melalui via telepon. Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan SADARI yang telah lulus uji validitas menggunakan SPSS versi 23 dengan nilai *r* tabel yaitu 0,505 terhadap 25 responden dan *alpha cronbach's* sebesar 0,793 dinyatakan reabel (Damayanti, 2017). Ukuran tumor payudara pada saat datang ke poli bedah diambil dari data hasil *USG* payudara, dan dibagi dalam 3 kategori yaitu ukuran 1 (<2 cm), ukuran 2 (2-5 cm), ukuran 3 (>5 cm). Data yang sudah terkumpul diolah dengan menggunakan uji *Spearman rank*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan SADARI

Hasil uji karakteristik responden berdasarkan pengetahuan SADARI ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan SADARI pasien penderita tumor payudara**

Pengetahuan SADARI	Frekuensi	Presentase
Baik	25	69,4
Cukup	10	27,8
Kurang	1	2,8
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 hasil pengumpulan data sekunder pada 36 responden yang memenuhi kriteria inklusi, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi paling tinggi responden dalam penelitian ini adalah memiliki pengetahuan SADARI dalam kategori yang baik yaitu sebanyak 25 responden (69,4%) sedangkan yang paling rendah yaitu responden dengan pengetahuan ketegori kurang yaitu sebanyak 1 responden (2,8%).

### 2. Ukuran tumor payudara pada saat datang ke Poli Bedah

Hasil uji karakteristik responden berdasarkan ukuran tumor payudara pada saat datang ke Poli Bedah ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan ukuran tumor payudara pasien penderita tumor payudara**

Ukuran tumor payudara	Frekuensi	Presentase
Ukuran 1	17	47,2
Ukuran 2	18	50,0
Ukuran 3	1	2,8
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 hasil pengumpulan data sekunder pada 36 responden yang memenuhi kriteria inklusi, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini adalah memiliki ukuran tumor payudara kategori 2 (berukuran 2cm – 5cm) yaitu sebanyak 18 responden (50,0%), sedangkan yang paling sedikit pada ukuran tumor payudara kategori 3 (berukuran diatas 10cm) yaitu sebanyak 1 responden (2,8%).

3. Hubungan pengetahuan SADARI dengan ukuran tumor payudara

Hasil uji karakteristik responden hubungan pengetahuan SADARI dengan ukuran tumor payudara pada saat datang ke Poli Bedah ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4 Distribusi frekuensi responden hubungan pengetahuan SADARI dengan ukuran tumor payudara pasien penderita tumor payudara**

Pengetahuan SADARI	Ukuran tumor payudara						$\Sigma$	%	<i>r</i>	<i>p</i>
	Ukuran 1		Ukuran 2		Ukuran 3					
Baik	14	38,9	11	30,6	0	0,0	25	69,4	0,168	0,328
Cukup	2	5,6	7	19,4	1	2,8	10	27,8		
Kurang	1	2,8	0	0,0	0	0,0	1	2,8		
Total	17	47,2	18	50,0	1	2,8	36	100		

Berdasarkan tabel 4, maka dapat dijabarkan bahwa persentase responden dengan ukuran tumor payudara pada saat datang ke Poli Bedah yang memiliki pengetahuan yang baik sebesar 38,9% atau 14 responden dan diperoleh nilai probabilitas *p value* sebesar 0,328 ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan SADARI terhadap ukuran tumor payudara pada saat datang ke Poli Bedah dan nilai *r* sebesar 0,168 yang menunjukkan bahwa korelasinya (hubungan) sangat lemah. Data penelitian yang telah diperoleh dianalisis menggunakan *Software SPSS 25* dan menggunakan uji *Spearman Rank*.

Berdasarkan hasil analisis pengetahuan SADARI pada 36 responden yang memenuhi kriteria inklusi didapatkan hasil sebanyak 25 responden (69,4%) memiliki pengetahuan SADARI dalam kategori yang baik. Menurut Budiman dan Riyanto (2013) pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Pada penelitian ini responden menunjukkan memiliki kategori pengetahuan cukup baik namun, dalam pemahaman dan aplikasinya diduga belum mengimplementasikan SADARI dengan baik, kemudian adanya tanda dan gejala yang diderita oleh responden membuat mereka sadar untuk segera memeriksakannya ke pusat kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengetahuan SADARI tidak berpengaruh pada ukuran tumor payudara pada saat datang ke Poli Bedah, diduga karena



orang yang sudah pernah menerima informasi mengenai SADARI berpeluang besar melakukan atau mempraktekannya, tetapi untuk kejadian tumor payudara ukurannya tidak menentu, kadang terdapat benjolannya kecil namun dibiarkan sehingga seperti disepelekan dan bisa jadi itu membesar karena kategori kanker, begitu juga dengan pada wanita yang tidak melakukan SADARI, bisa juga ukuran tumor payudara saat terdeteksi masih kecil. Oleh karena itu, pengetahuan SADARI tidak berpengaruh terhadap ukuran tumor payudara.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Arafah dan Notobroto (2017) yang menjelaskan bahwa tidak semua ibu rumah tangga yang mudah mendapatkan informasi mengenai SADARI berperilaku baik dengan sering melakukan SADARI, sebanyak 27,8% ibu rumah tangga tidak pernah melakukan SADARI meskipun sudah mendapatkan informasi mengenai SADARI. Hal ini sesuai dengan teori determinan perilaku Snehandu B. Kar mengenai niat seseorang untuk bertindak sehubungan dengan kesehatan atau perawatan kesehatannya, begitu pula dengan perilaku SADARI, ketika akses untuk mendapatkan informasi mudah, tetapi tidak ada niat dan kemauan dari diri sendiri, maka SADARI tidak akan dilakukan. Sangat penting bagi petugas penyuluh untuk meningkatkan kesadaran dan kemauan peserta agar mengikuti arahan petugas agar rutin melakukan SADARI.

Pada hasil pengujian bivariat dengan uji *rank spearman*, didapat hasil bahwa persentase responden dengan ukuran tumor payudara yang memiliki pengetahuan yang baik sebesar 14 responden (38,9%) dan diperoleh nilai probabilitas *p value* sebesar 0,328 ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak terdapat hubungan antara pengetahuan SADARI terhadap ukuran tumor payudara dan nilai *r* sebesar 0,168 yang menunjukkan bahwa korelasinya (hubungan) sangat lemah. Ketidakpengaruh pengetahuan terhadap ukuran tumor payudara diduga karena faktor perilaku seseorang, berdasarkan penelitian yang dilakukan Parajuli (2010) diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa melakukan SADARI dengan nyaman, sedangkan hal yang paling dominan yang menjadi hambatan mereka sehingga tidak melakukan SADARI adalah kurang pengetahuan. Faktor lain yang berkontribusi menyebabkan mahasiswa tidak nyaman melakukan SADARI diantaranya, kurang percaya diri, takut menemukan kelainan, tidak punya waktu dan menganggap SADARI tidak penting.

Pada tabel 4 didapatkan hasil sebanyak 14 responden yang berpengetahuan baik memiliki ukuran tumor payudara yang kecil yaitu kategori 1 atau (kurang dari 2 cm), kemudian ada 11 responden dengan pengetahuan yang baik juga memiliki ukuran tumor payudara kategori 2 yaitu (2-5 cm). Berdasarkan data tersebut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fatimah (2018) yang menjelaskan berdasarkan variabel tingkat pengetahuan, hasil menunjukkan bahwa yang mendominasi adalah responden yang memiliki pengetahuan yang

baik dan perilaku SADARI yang baik yaitu 68 responden (77.3%). Hasil analisis *p-value* sebesar 0.001 ( $<0.05$ ) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan perilaku SADARI. Hal ini menggambarkan bahwa sebenarnya pengetahuan SADARI yang baik berpotensi meminimalisir ukuran tumor payudara.

Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Juwita dan Prabasari (2018) yang menyimpulkan bahwa perilaku seseorang bukan hanya terbentuk dari pengetahuan saja tetapi proses yang dilalui yang akan mempengaruhi perilaku yang akan terbentuk. Pendapat ini seirama dengan penelitian penelitian Nugrahini et al (2012) tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI pada mahasiswa fakultas ilmu keperawatan Universitas Padjadjaran dengan hasil perilaku SADARI responden tidak berhubungan dengan pengetahuan. Hal ini diperkuat oleh teori dari Green dalam Notoadmodjo (2007), peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun hubungan positif antara kedua variabel ini telah diperlihatkan dalam sejumlah penelitian yang dilakukan sampai saat ini

Berdasarkan penelitian Dyanti dan Suariyani (2016) faktor yang memiliki hubungan dengan keterlambatan penderita kanker payudara dalam melakukan pemeriksaan awal ke pelayanan kesehatan yaitu tingkat pendidikan (tingkat pendidikan tingkat pengetahuan, keterjangkauan biaya, keterpaparan informasi/ media massa, dukungan suami/keluarga, dan perilaku deteksi dini dengan keterlambatan penderita kanker payudara dalam melakukan pemeriksaan awal ke pelayanan kesehatan, hal ini juga sejalan dengan penelitian ini bahwa, terdapat beberapa responden yang memiliki ukuran tumor payudara yang besar namun baru memeriksakan di pusat kesehatan.

Responden berpikir tanda dan gejala tumor payudara memiliki persentase kecil untuk menyerang mereka, dari penjelasan ini dapat dikatakan walaupun responden memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI namun responden tidak memiliki perilaku yang positif terhadap SADARI. Hasil penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya karya Utami (2015) dengan judul hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) A FK UGM. Hasil analisis pada penelitian tersebut diperoleh nilai  $\pi = 0,176$  dengan tingkat signifikansi 0,064 ( $P > 0,05$ ) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan tingkat korelasi sangat lemah. Banyak wanita yang mengetahui SADARI namun masih ada yang tidak melakukan



penerapan tersebut sehingga masih banyak wanita yang terlambat mengetahui adanya benjolan abnormal di payudara.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Poli Bedah A Rumah Sakit Universitas Airlangga dapat disimpulkan beberapa hal antara lain: tingkat pengetahuan SADARI pada pasien tumor payudara di Poli Bedah A Rumah Sakit Universitas Airlangga sebanyak (69,4%) memiliki pengetahuan SADARI dalam kategori yang baik. Ukuran tumor payudara pada pasien tumor payudara saat kunjungan di Poli Bedah A Rumah Sakit Universitas Airlangga sebanyak (50,0%) memiliki ukuran tumor payudara kategori 2 (berukuran 2cm – 5cm). Tidak terdapat hubungan pengetahuan SADARI dengan ukuran tumor payudara pada kunjungan di Poli Bedah A Rumah Sakit Universitas Airlangga.

Adapun rekomendasi atau saran yang dapat diberikan penulis yaitu bagi wanita diharapkan untuk rutin melakukan SADARI agar dapat mengidentifikasi kejadian tumor payudara dengan cara melaksanakan SADARI secara rutin dan lebih peduli tentang kesehatannya. Bagi petugas kesehatan terutama dalam bidang kebidanan dapat meningkatkan mutu pelayanan konseling tentang SADARI dan gencar dalam memberikan informasi mengenai pentingnya SADARI. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengkaji lebih dalam mengenai faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat dengan datang lebih awal ke pusat kesehatan untuk memeriksakan keluhan benjolannya, disaat ukurannya masih kecil.

### DAFTAR PUSTAKA

- Brilliana, A., Arafah, R., Notobroto, B, H. (2017) Faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu rumah tangga melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) [online] *e-journal.unair.ac.id*. diperoleh dari : <https://e-journal.unair.ac.id/IJPH/article/download/7589/4486> [diakses pada 15 Oktober 2019]
- Budiman & Riyanto A. (2013). *Kapita selekta kuisisioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika pp 66-69.
- Damayanti, E. (2017) Tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di kelas X SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta [online] *repository.unjaya.ac.id* diperoleh dari : <http://repository.unjaya.ac.id/2350/2/Erna%20Damayanti%20%281114029%29no%20.pdf> [diakses pada 21 Oktober 2019]
- Delima, Emiliana Tjitra, Lusianawaty Tana, Frans Suharyanto Hali, Lannywati Ghani, Hadi Siswoyo, Sri Idaiani, Lelly Andayasari, Lucie Widowati, Retno Gitawati, Marice Sihombing, Indirawati Tjahja Notohartoyo, Sintawati, Tince Arniati Jovina, Muhammad Karyana, Pringgodigdo Nugroho, Djoko Wibisono, J. Sarwono, Heidi

- Agustin<sup>5</sup>, Suhardjono<sup>2</sup>, Sudigdo Sastroasmoro, Siswanto. (2018). Faktor Risiko Penyakit Ginjal Kronik : Studi Kasus Kontrol di Empat Rumah Sakit di Jakarta Tahun 2014. *Buletin Penelitian Kesehatan*, Vol. 45, No. 1, Juni 2020: 17 - 26. Retrieved From : <http://dx.doi.org/10.22435/bpk.v45i1.7328.17-26>
- Dyanti, Gusti Ayu Resa, Ni Luh Putu Suariyani.(2016) Faktor Keterlambatan Penderita Kanker Payudara dalam Melakukan Pemeriksaan Awal ke Pelayanan Kesehatan. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Handayani, E. (2016) Hubungan pengetahuan dan riwayat penyakit keluarga dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada Mahasiswi di Akademi Kebidanan Banua Bina Husada Banjarbaru Kalimantan Selatan Tahun 2016. *Jurkessia vol 4 no 3*
- Juwita, Linda, dan Prabasari, Ninda Ayu. (2018) Pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap sikap dan perilaku pada remaja putri. *Adi Husada Nursing Journal*, Vol.4, No.2.
- KEMENKES.(2014) Buletin kanker. Pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI 2014.[online] [depkes.go.id](http://depkes.go.id) diperoleh dari : <https://www.depkes.go.id/article/view/201407070001/hilangkan-mitos-tentang-kanker.html> [diakses dari 15 Oktober 2019]
- KEMENKES.(2016) Buletin kanker. Pusat data dan informasi kementerian Kesehatan RI 2016.[online] [depkes.go.id](http://depkes.go.id) diperoleh dari : <https://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf> [diakses dari 22 Oktober 2019]
- Notoadmodjo.(2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugrahini, S. D., Anna, A., Emaliyawati, E. (2012). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran. *Jurnal universitas Padjajaran*; Vol 1(1)
- Parajuli, P. 2010. Knowledge about breast cancer and breast self examination practices among medical, dental and B. Sc nursing students of BPKIHS. *Health Renaissance* 8 (3):166-168
- Utami, N. (2015). Hubungan tingkat pengetahuan kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi Psik A fk Ugm. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fk Ugm. Yogyakarta Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. *Jurnal ilmiah keperawatan; Vol 1 (1)*
- Wulandari, F. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mahasiwi. Diperoleh dari :<http://eprints.uad.ac.id/5412/1/19.%20Hubungan%20tingkat%20pengetahuan%20dan%20sikap%20dengan%20perilaku%20pemeriksaan%20payudara%20sendiri%20%28SADARI%29%20mahasiswi.pdf> [diakses pada 23 Oktober 2019].